

## HUBUNGAN PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN DI JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA SMK BRANTAS KARANGKATES

Fandy Ahmad Nurul Islam<sup>1</sup>, Hakkun Elmunsyah<sup>2</sup>, Shofiyah Al Idrus<sup>3</sup>

1. Universitas Negeri Malang, Indonesia | madfandi54@gmail.com

2. Universitas Negeri Malang, Indonesia | hakkun@um.ac.id

3. Universitas Negeri Malang, Indonesia | shofiyah.ft@um.ac.id

### Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan yang pada saat ini sedang dikembangkan secara merata oleh pemerintah. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Peneliti memilih mata pelajaran kejuruan dikarenakan mata pelajaran kejuruan sebagai mata pelajaran utama sebagai penunjang untuk menjadikan lulusan SMK menjadi lulusan yang dapat bersaing di dunia kerja. Pada era pandemi yang terjadi saat ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online*, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi adalah *blended learning*. *Blended learning* yang digunakan adalah *flipped classroom*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara proses pembelajaran, sarana prasarana, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier ganda. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh antara proses pembelajaran dengan hasil belajar; (2) tidak terdapat pengaruh antara sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar; (3) terdapat pengaruh positif antara media pembelajaran dengan hasil belajar; dan (4) secara simultan tidak terdapat pengaruh secara antara proses belajar, sarana prasarana, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perlu adanya perhatian khusus pada media pembelajaran karena dalam pembelajaran *blended learning* dengan *flipped classroom*, siswa harus dapat mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu sebelum masuk di kelas untuk menguasai teori lalu akan dipraktikkan melalui pembelajaran tatap muka.

### Kata Kunci

*Blended Learning, Flipped Classroom, Hasil Belajar*

## 1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan satuan pendidikan yang pada saat ini sedang dikembangkan secara merata oleh pemerintah. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Khoeron et al., 2016). Era pandemi yang terjadi saat ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online*. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi adalah *blended learning*. *Blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning*. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online* (Ramadani et al., 2019). *Blended learning* memiliki beberapa jenis salah satunya adalah *flipped classroom* yaitu pembelajaran dengan mengkombinasikan atau menggabungkan pembelajaran secara *online* dengan pembelajaran langsung atau tatap muka. Jenis *blended learning* ini digunakan pada saat pembelajaran pandemi pada tahun ajaran 2021-2022 tepatnya pada semester 1 dan 2 khususnya pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika.

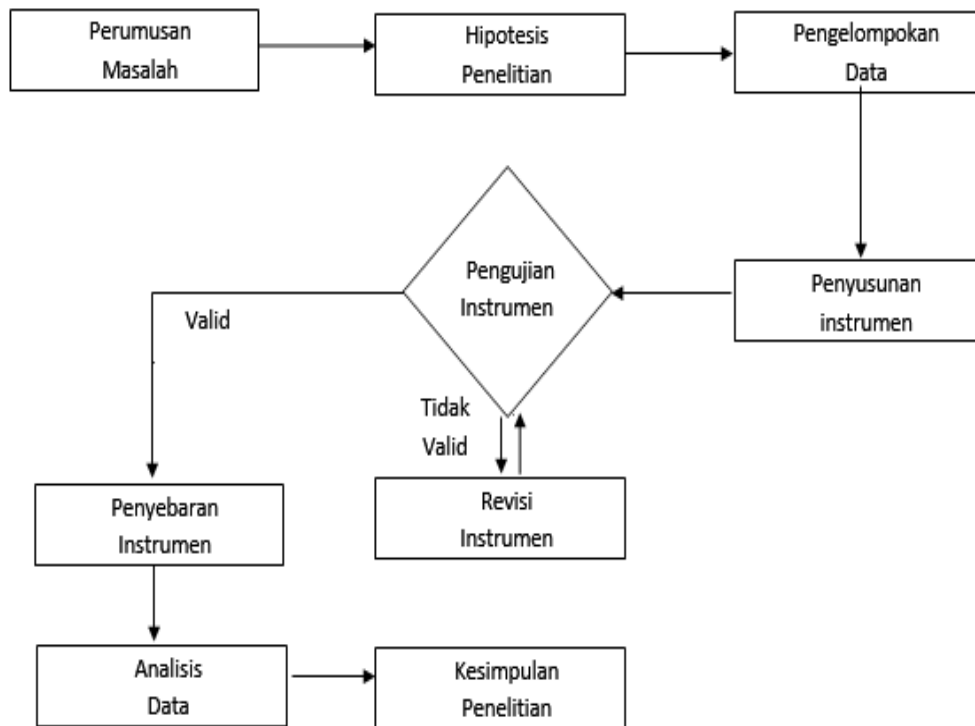
SMK Brantas Karangates juga merupakan salah satu SMK swasta favorit di Kabupaten Malang dan memiliki badan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang mempunyai banyak pencapaian di tingkat Malang raya maupun nasional. Penerapan *blended learning* di SMK Brantas memiliki komponen penting, yaitu media pembelajaran, proses pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran. Komponen-komponen tersebut disesuaikan dengan model pembelajaran *blended learning* dengan tujuan agar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di kelas XI RPL pada mata pelajaran kejuruan dengan menggunakan metode wawancara terhadap wali kelas menyatakan bahwa 70% siswa dalam satu kelas mengalami penurunan hasil belajar dan 20% mengalami keterlambatan ketuntasan tugas. Data tersebut diambil dari sumatif 1 dengan metode pembelajaran *full daring*. Sementara itu untuk sumatif 2 dengan metode pembelajaran *blended learning* dinyatakan bahwa 60% dalam satu kelas mengalami penurunan hasil belajar sedangkan 20% siswa masih mengalami keterlambatan ketuntasan tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran *blended learning* di SMK Brantas Karangates serta mengukur keberhasilan sekolah dalam melakukan penerapan *blended learning*. Peneliti mengambil tiga variabel bebas (X) dalam pembelajaran *blended learning*, yaitu proses pembelajaran *blended learning*, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang digunakan, dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Harapannya dengan penelitian ini nantinya dapat menunjukkan kekurangan dan kelebihan penerapan *blended learning* yang telah dilakukan dan dapat dijadikan salah satu pedoman untuk evaluasi metode pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan selanjutnya di masa pandemi Covid-19 atau di masa-masa selanjutnya.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Langkah-langkah penelitian dapat dilihat dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Penelitian

Rumusan masalah digunakan untuk menentukan fokus dan batasan dalam penelitian ini serta mengandung sebab bagi munculnya variabel dependen. Setelah masalah dirumuskan, selanjutnya mengidentifikasi hipotesis yang dapat menerangkan hubungan antar variabel independen dan dependen. Selanjutnya penentuan kelompok subjek yang akan dibagi. Pertama-tama kelompok yang dipilih harus memiliki karakteristik yang menjadi perhatian penelitian. Lalu dilakukan pemilihan kelompok yang tidak memiliki karakteristik tersebut atau berbeda tingkatannya. Kemudian, dilakukan penyusunan dan pengujian instrumen penelitian. Jika ada item dalam instrumen penelitian yang tidak valid, maka akan dilakukan revisi sampai instrumen penelitian tersebut valid. Tahap berikutnya yaitu pengumpulan data. Data tersebut berupa data dari angket/kuesioner untuk mengambil nilai kuantitatif dari variabel-variabel bebas (proses pembelajaran (X1), sarana prasarana (X2), dan media pembelajaran (X3) serta data hasil belajar siswa (Y) berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang diperoleh dari dokumen sekolah. Selanjutnya dilakukan analisis data dari data yang sudah dikumpulkan dengan

menggunakan teknik regresi linier parsial serta regresi berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan dianalisis. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan terhadap hubungan antar variabel yang diujikan dan menjadi jawaban dari tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penelitian ini melibatkan 136 siswa kelas XI dan XII Program TKI SMK Brantas Karangates. Penelitian ini mengumpulkan data dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa dan teknik dokumentasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Uji Prasyarat Analisis

Hasil dari uji asumsi klasik uji normalitas dapat dilihat bahwa semua data X1, X2, X3, dan Y terdistribusi normal. Dari hasil uji linieritas dengan SPSS didapatkan nilai signifikansi X1 = 0,884, X2 = 0,23, X3 = 0,957. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria data linier karena nilai sig > 0,05. Uji asumsi klasik ketiga yaitu heteroskedastisitas yaitu dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (tidak bergelombang, tidak melebar dan tidak menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011). Uji keempat adalah multikolenieritas yang menunjukkan tidak terjadi gejala multikolenieritas jika nilai toleransi > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 (Ghozali, 2011). Dari hasil uji asumsi klasik di atas dapat diartikan bahwa data layak untuk lanjut ke tahap analisis data menggunakan regresi linier parsial dan berganda untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan.

#### 3.2 Pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Tabel 1 memperlihatkan hasil uji regresi parsial antara sarana prasarana dengan hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan pada uji t parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel maka artinya berpengaruh secara parsial (Wiratna, 2014). Hasil uji hipotesis pertama yaitu pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai t hitung = -1,192 < t tabel = 1,97783. Hal ini berarti variabel proses pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa atau dapat diartikan semakin baik dan semakin lengkap menyiapkan proses pembelajaran yang digunakan maka tidak ada pengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa dan semakin menurun proses pembelajaran yang digunakan maka juga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tanda minus menunjukkan pengaruh negatif pada variabel namun nilai yang dihasilkan belum memenuhi nilai minus dari t tabel. Oleh karena itu dari hasil uji t parsial pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 1.** Hasil Uji Korelasi antara Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Variabel	t tabel	t hitung
X1	1,97783	-1,192

Hasil angket yang diperoleh pada pertanyaan tentang indikator penilaian menunjukkan kurangnya perhatian dan keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa indikator tersebut harus dikaji ulang guna dapat mewakili variabel proses pembelajaran. Selain hal tersebut juga dapat disebabkan oleh kurangnya indikator dalam merepresentasikan variabel proses pembelajaran dan juga dapat disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh seorang peneliti (Nashar, 2004) apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang tinggi. Peneliti lain (Rosdiana, 2016) juga menyatakan bahwa variabel kompetensi guru dan komitmen mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat dituliskan bahwa dalam proses pembelajaran perlu memasukkan beberapa indikator lain yang dapat mencirikan variabel proses pembelajaran.

### 3.3 Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji regresi parsial antara sarana prasarana dengan hasil belajar. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung =  $-1,425 < t$  tabel =  $1,97783$  atau dapat diartikan variabel sarana dan prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik dan semakin lengkap sarana dan prasarana yang digunakan maka tidak ada pengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa dan semakin menurun sarana dan prasarana yang digunakan maka juga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tanda minus menunjukkan pengaruh negatif pada variabel namun nilai yang dihasilkan belum memenuhi nilai minus dari  $t$  tabel. Oleh karena itu dari hasil uji  $t$  parsial dalam Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 1.** Hasil Uji Korelasi antara Sarana dan Prasarana dengan Hasil Belajar

Variabel	t tabel	t hitung
X2	1,97783	-1,425

Hasil tersebut dikarenakan kurangnya indikator untuk memenuhi variabel hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian (Miski, 2015) menyatakan bahwa fasilitas belajar dibagi menjadi 2 yaitu sarana belajar dan prasarana. Variabel sarana dan prasarana pembelajaran dipisahkan menjadi 2 variabel dengan indikator masing-masing akan memungkinkan hasil pengaruh yang berbeda. Dalam penelitiannya (Murniarti et al., 2016) menyatakan bahwa sarana pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar dan fasilitas belajar berupa prasarana tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

### 3.4 Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Tabel 3 merupakan hasil uji regresi untuk variabel media pembelajaran dan hasil belajar. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $t$  tabel = 2,114 >  $t$  hitung 1,97783  $t$  hitung >  $t$  tabel atau dapat diartikan variabel media pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik dan semakin lengkap media pembelajaran yang digunakan maka semakin meningkat hasil belajar siswa atau semakin menurun media kualitas media pembelajaran yang digunakan maka semakin menurun juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari hasil uji  $t$  parsial dalam Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 3.** Hasil Uji Korelasi antara Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Variabel	t tabel	t hitung
X3	1,97783	2,114

Hasil uji hipotesis kedua yaitu pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar menunjukkan dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain (Harsiwi and Arini, 2020) menyatakan semakin baik dan semakin lengkap media pembelajaran yang digunakan maka semakin meningkat hasil belajar siswa atau semakin menurun media kualitas media pembelajaran yang digunakan maka semakin menurun juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yasir, 2017) dan (Aini and Sudira, 2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut bersifat positif dan penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu (Bruner, 2009) menyatakan bahwa peserta didik belajar melalui tiga tahapan yaitu enaktif yaitu tahap peserta didik belajar dengan memanipulasi benda-benda konkret, ikonik yaitu suatu tahap peserta didik belajar dengan menggunakan gambar atau video tape, dan simbolik yaitu tahap peserta didik belajar dengan menggunakan simbol-simbol. Hal tersebut menjadi alasan mengapa media pembelajaran penting dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3.5 Pengaruh Media Pembelajaran, Sarana Prasarana, dan Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji regresi berganda antara media pembelajaran, sarana prasarana, dan proses pembelajaran dengan hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan pada uji  $F$  atau uji pengaruh variabel  $X$  secara simultan adalah jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai  $F$  hitung >  $F$  tabel, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Wiratna, 2014). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dan hasil uji  $F$  pada Tabel

4 di mana nilai sig = 1,82 > sig tabel 0,05 dan nilai F hitung = 1,646 < F tabel 2,67, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, karena nilai sig > 0,05 dan nilai F hitung < F tabel. Hasil ini memberikan makna bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel proses pembelajaran, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi Simultan antara Media Pembelajaran, Sarana Prasarana, dan Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Nilai sig	Nilai sig hitung	F tabel	F hitung
0,05	1,82	2,67	1,646

Hasil pengujian itu juga diperkuat oleh hasil uji determinasi menunjukkan hasil 31,3% artinya variabel-variabel tersebut bisa merepresentasikan variabel hasil belajar sebesar 31,3% dan sisanya yaitu 68,7% dipengaruhi dari variabel lain. Dari uji determinasi tersebut diketahui bahwa variabel yang diajukan masih kurang, seperti halnya penelitian dari (Setiawati and Sudira, 2015) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdapat banyak indikator yaitu motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman praktik industri, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan dukungan orang tua. Dari 6 faktor tersebut terdapat 73,81% pengaruh secara simultan. Penelitian (Sawawa et al., 2018) dan (Febianti and Joharudin, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari faktor eksternal terhadap hasil belajar. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa kurangnya variabel dari eksternal siswa dan variabel lain yang harus ditambahkan guna dapat lebih merepresentasikan variabel hasil belajar.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa dalam hal positif dan negatif atau menaikkan dan menurunkan hasil belajar; (3) media pembelajaran secara parsial dapat mempengaruhi hasil belajar dalam hal positif atau meningkatkan hasil belajar siswa; dan (4) proses pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, dan media pembelajaran tidak mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa secara simultan.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu menambahkan indikator yang sesuai dengan masing-masing variabel yang diteliti serta meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar terutama ketika diterapkan *blended learning* dan *flipped classroom*. Pada akhirnya ketika pembelajaran sudah normal secara luring, tetap harus dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### Daftar Rujukan

Aini, S.N., Sudira, P., 2015. Pengaruh strategi pembelajaran, gaya belajar, sarana praktik, dan media terhadap hasil belajar patiseri SMK se-Gerbangkertanusila. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, 88–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6077>

- Bruner, J.S., 2009. *The Process of Education*, Revised Edition. Harvard University Press.
- Febianti, Y.N., Joharudin, M., 2017. Faktor-faktor Ekstern yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, 76–88. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harsiwi, U.B., Arini, L.D.D., 2020. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 4, 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Khoeron, I.R., Sumarna, N., Permana, T., 2016. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif. *JMEE* 1, 291. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Miski, R., 2015. Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *TADBIR MUWAHHID* 4. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>
- Murniarti, D., Purwaningsih, E., Buwono, S., 2016. Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 5. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i11.17408>
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press, Jakarta.
- Ramadani, A.D., Sulthoni, S., Wedi, A., 2019. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Implementasi Blended Learning di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, 62–67. <https://doi.org/10.17977/um038v2i12019p062>
- Rosdiana, D., 2016. Pengaruh Kompetensi Guru dan Komitmen Mengajar terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, undefined-undefined. <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3433>
- Sawawa, D., Solehudin, A., Sabri, S., 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)* 5, 21–26. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12615>
- Setiawati, L., Sudira, P., 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, 325–339. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6487>
- Wiratna, S., 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Yasir, M., 2017. Pengaruh Metode dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *DEIKSIS* 9, 138. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1516>